

## PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

Ahmad Rifandi

Arndfandi12@gmail.com

Heru Suprihadi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)

### ABSTRACT

This research examined the effect of profitability, leverage, and firm size on firm value. The profitability was referred to as Return On Asset (ROA), leverage was referred to as Debt to Equity Ratio (DER), firm size was referred to as Logarithm natural (Ln), and firm value was referred to as Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 24 companies as the sample from 51 population of Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. In total, 120 data samples were taken during 5 years of observation. Furthermore, the data were secondary through financial statements and annual reports. The data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that profitability (ROA) positively affected firm value (PBV). Likewise, leverage (DER) had a positive effect on firm value (PBV). Similarly, firm size had a positive but insignificant effect on firm value (PBV).

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Firm Value

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu metode yang menguraikan secara mendetail tentang suatu yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci:** Persediaan, *likuiditas*, *leverage*, profitabilitas

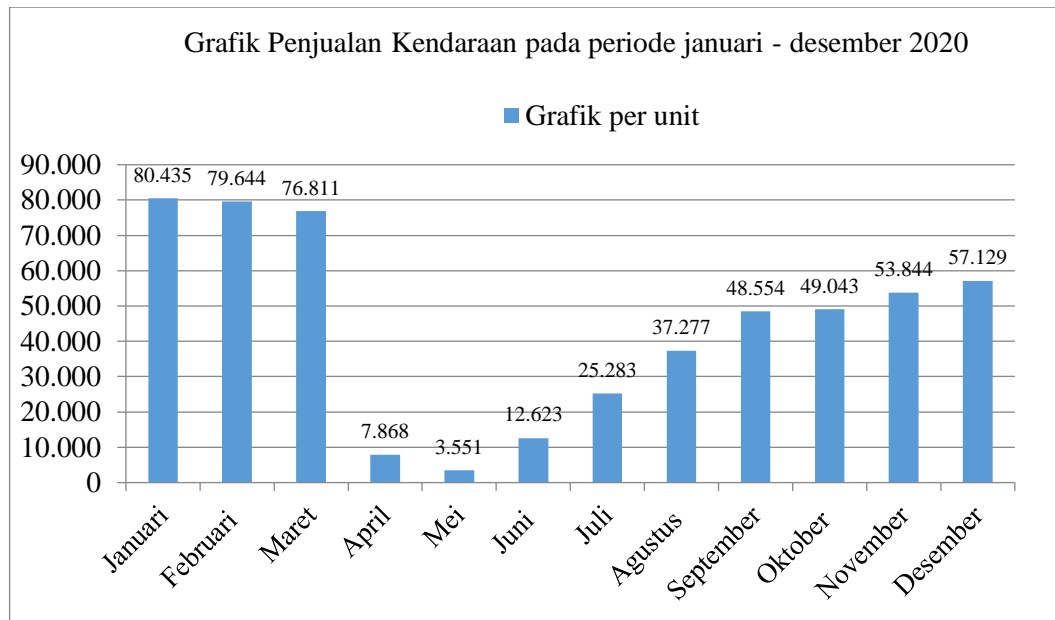
### PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang ketat memanglah menjadi tantangan di era globalisasi dan Revolusi industri. Supaya tetap bisa relevan dan memiliki daya saing, perusahaan harus fokus pada pengembangan inovasi produk, peningkatan kerja karyawan, dan ekspansi usaha secara berkelanjutan. Hal ini memerlukan strategi yang matang dan adaptabilitas terhadap perubahan yang cepat di pasar. Untuk mempertahankan usahanya, setiap perusahaan hendaknya mampu mengoptimalkan laba dari setiap penjualan produk atau jasa adalah hal penting bagi berkelanjutan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja dan potensi keberhasilan sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya, yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan

kepercayaan mereka terhadap investasi tersebut.

Pandemi Covid-19 memang telah memberikan dampak yang signifikan pada beberapa sektor bisnis yaitu hotel dan pariwisata, penerbangan bar dan resto, bioskop dan konser, mall dan ritel, otomotif. Permintaan yang menurun pada produk otomotif dan komponen merupakan salah satu dampak yang cukup terasa, terutama pada industri kecil yang bergantung pada sektor tersebut.

Hal tersebut ditunjukkan dalam gambar penjualan kendaraan dari data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAKINDIO) dari bulan Januari sampai bulan Desember 2020.



**Gambar 1**

**Grafik Penjualan Kendaraan pada periode Januari - Desember 2020**

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa penjualan pada tiga bulan pertama yaitu pada bulan Januari yang mencapai 80.435 unit, bulan Februari 79.644 unit, dan bulan Maret 76.811 unit. Tetapi penjualan pada bulan April merosot tajam menjadi 7.868 unit, dan semakin menurun pada bulan Mei menjadi 3.551 unit. Hasil penjualan mulai membaik pada bulan Juni sebanyak 12.623 unit, bulan Juli 25.283 unit, bulan Agustus 37.277 unit, bulan September 48.554 unit dan bulan Oktober 49.043 unit, namun penjualan pada bulan Oktober 2020 hanya setengah dari pencapaian bulan Oktober 2019 yang lalu yaitu sebanyak 96.128 unit. Sedangkan pada bulan November 2020 hanya mencapai 53.844 unit. Turun 41% dari November 2019 mencapai 91.240 unit. Sedangkan pada bulan Desember 2020 menjadi puncak penjualan selama pandemi dengan angka sebanyak 57.129 unit (gakindo.or.id,2020b).

Data lain dari Asean Automotive Federation (AAF) menyatakan bahwa Penurunan yang signifikan dalam penjualan mobil baru di Indonesia selama Januari hingga September 2020 yang mencapai 50,7% secara tahunan memang mencerminkan dampak yang besar dari situasi ekonomi global dan lokal. Dengan penjualan mobil mencapai 372.046 unit, Indonesia mengalami penurunan paling tajam di antara negara-negara di kawasan ASEAN. Situasi penjualan kendaraan yang lemah selama pandemi memang memberikan dampak besar pada industri otomotif di Indonesia. Penghentian sementara produksi oleh beberapa produsen otomotif seperti

Daihatsu, Toyota, Honda, dan Suzuki merupakan respons yang wajar untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar yang sulit di era pandemi. Situasi berhentinya proses produksi pada beberapa perusahaan manufaktur otomotif di Indonesia yang sebagian besar disebabkan oleh turunnya profitabilitas selama pandemi Covid-19. Penurunan ini terjadi karena menurunnya daya beli masyarakat akibat dampak pandemi terhadap perekonomian.

Penurunan yang signifikan dalam rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen selama Triwulan 1 sampai Triwulan 4 tahun 2020 bisa jadi mencerminkan tantangan atau ketidakstabilan dalam industri tersebut. Faktor seperti penurunan permintaan, biaya produksi yang tinggi, atau perubahan dalam kondisi pasar bisa menjadi salah satu penyebabnya. Terlihat bahwa ada fluktuasi yang cukup signifikan dalam profitabilitas perusahaan dari satu triwulan ke triwulan berikutnya. Terutama, penurunan drastis pada triwulan 2 (-6,00%) menjadi sorotan utama. Meskipun ada sedikit peningkatan pada triwulan 3 (2,29%) dan triwulan 4 (2,31%), namun keduanya masih di bawah rata-rata pada triwulan 1 (4,70%). Hal ini menunjukkan dampak yang signifikan dari pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data dari salah satu emiten otomotif bahwa PT Astara International Tbk mengalami penurunan laba bersih dari bisnis otomotif grup sebesar 70% menjadi Rp 1,8 triliun selama sembilan bulan pertama di tahun 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya volume penjualan dalam negeri, dimana penjualan mobil Astra di Indonesia menurun 51% menjadi 192.400 unit. Meskipun demikian, pangsa pasarnya tetap stabil di angka 52% (Aszhari, 2020). Penurunan laba bersih pada PT Astra Otoparts Tbk (AOP) terjadi selama pandemi Covid-19, dengan rugi bersih mencapai Rp243 miliar dibandingkan dengan laba bersih Rp512 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan dari segmen pabrikan (OEM/original equipment manufacturer), pasar suku cadang pengganti (REM/replacement market), dan segmen ekspor. (B.P. Siregar, 2020).

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola berbagai biaya operasional, seperti biaya bahan baku, sumber daya manusia, dan overhead, dengan tujuan untuk menghasikan keuntungan dari aktivitas operasional tersebut (Haryono & Lisiantara, 2018). Profitabilitas sangatlah penting, karena merupakan kunci dalam keseluruhan kesehatan dan keberlanjutan perusahaan. bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan, tetapi juga tentang memberikan keyakinan kepada para pemegang saham dan investor bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif. Dengan demikian, profitabilitas menjadi indikator bagi kinerja dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. semakin banyaknya investor yang menanamkan sahamnya maka akan menambah value bagi perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan Net Profit Margin yaitu merupakan rasio yang berguna untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan pendapatan penjualan. Menurut Kasmir (2017:200), hal ini membantu dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan.

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur seberapa cepat persediaan suatu perusahaan berputar atau digunakan dalam suatu periode waktu tertentu. Hal ini membantu dalam mengevaluasi efisiensi manajemen persediaan karena memperlihatkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya untuk memenuhi permintaan pelanggan. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan. Penelitian Fitria & Suartini (2021), Haryono & Lisiantara (2018), dan Canizio (2017) melihat hubungan tersebut sebagai positif dan signifikan. Namun, penelitian Martha & Saryadi (2020) menemukan hubungan yang negatif dan signifikan. Sementara itu, penelitian Amelia &

Lukman Cahyono (2020), Wilasmi(2020), Ramadani(2019), dan Masruroh (2018) tidak menemukan hubungan positif yang signifikan antara perputaran persediaan dan profitabilitas.

Menurut Hendra (2009:199), rasio *likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Meilinda (2012) mengatakan, kreditor jangka pendek sangat peduli dengan rasio lancar ini karena konversi persediaan dan piutang dagang menjadi kas merupakan sumber pokok dimana perusahaan mendapatkan kas untuk membayar kreditor jangka pendek. Dari sudut pandang kreditor jangka pendek, semakin tinggi rasio lancar perusahaan maka semakin besar pula perlindungannya.

Menurut Keown (2008:83), rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Rasio *leverage* yang biasa digunakan adalah rasio utang (*debt ratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aset. Untuk calon kreditor atau pemberi pinjaman, informasi rasio utang ini juga penting karena melalui rasio utang, kreditor dapat mengukur seberapa tinggi risiko utang yang diberikan kepada suatu perusahaan.

## TINJAUAN TIORITIS

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang umum digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung lebih mampu untuk melakukan ekspansi dan investasi baru. Analisis profitabilitas melibatkan berbagai rasio seperti laba bersih terhadap penjualan, dan lainnya. Ini membantu pemangku kepentingan untuk memahami sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari kegiatan oprasionalnya.

### Perputaran Persediaan

Definisi persediaan menurut Wibowo dan Abu bakar Arif (2018:144) adalah sebagai aset berwujud yang diperoleh oleh perusahaan untuk diproses lebih dulu dan dijual. Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang, seperti yang didefinisikan oleh Agus Ristono pada tahun 2019.

### Likuiditas

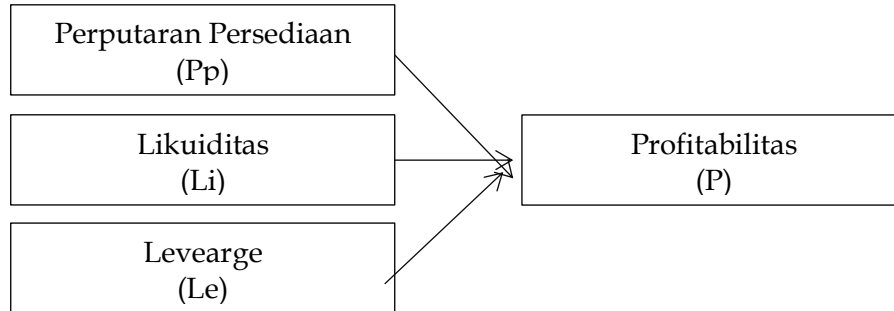
Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai. Aset yang biasanya dianggap likuid meliputi uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan.

### Leverage

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur keuangannya. Rasio *leverage* menggambarkan berapa besar proporsi dari total aset perusahaan yang didanai oleh utang. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pula proporsi utang dalam struktur keuangan perusahaan tersebut, yang juga berarti semakin besar resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan jika terjadi perubahan kondisi ekonomi atau keuangan yang tidak menguntungkan. *Laverage* dalam arti luas digunakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya, baik itu jangka panjang maupun pendek yang apabila perusahaan dibubarkan.

### Rerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang variabel perputaran persediaan, likuiditas, *Leverage*, dan profitabilitas, maka untuk mengetahui keterkaitan pengaruh antar variabel dapat dijelaskan pada Rerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 2  
Rerangka Berfikir

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian (Fitria & Suartini, 2021), (Haryono & Lisiantara, 2018), dan (Canizio, 2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dan penelitian (Wikardi & Wiyani, 2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin baik, dan laba yang diperoleh menjadi maksimal. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat permintaan konsumen akan produk serta semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaan, maka akan mengurangi resiko kerugian apabila persediaan turun nilainya, menurunkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan, bahkan mengurangi risiko adanya perubahan selera konsumen, begitupun sebaliknya. Berdasarkan penjabaran di atas maka:

H<sub>1</sub>: Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

#### Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin rendah rasio likuiditas, maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress semakin tinggi. Untuk memperoleh rasio likuiditas yang baik aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar (Harahap, 2020: 301). Likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas *distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami profitabilitas.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

#### Pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas

*Leverage* merupakan rasio untuk melihat perbandingan utang perusahaan yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang. Kreditur lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi

semakin baik (Sutrisno, 2021: 249). Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk melunasi utang yang dimilikinya. Artinya jika kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka bisa dikatakan rasio *Leverage* akan semakin tinggi dan perusahaan diprediksi akan mengalami financial distress. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi rasio *Leverage* yang diperoleh, maka semakin besar kemungkinan sebuah perusahaan tidak dapat membayar kewajiban keuangannya sehingga sebuah perusahaan diprediksi akan mengalami financial distress.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu metode yang menguraikan secara mendetail tentang suatu yang menjadi obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2019). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada fiasafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, dukungan teori dan referensi hasil studi terdahulu sangat dibutuhkan sebagai landasan dalam mengajukan hipotesis maupun untuk menemukan kriteria pengukuran terhadap adanya hubungan antara variable-variabel yang diteliti.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti yang diambil dengan cara-cara tertentu sehingga dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016 -2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Metode Studi Pustaka**

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan cara mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

#### **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data yakni laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020 yang termuat dalam [www.idc.com](http://www.idc.com) ataupun [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independen), yaitu perputaran persediaan, likuiditas, dan leverage. Sementara itu yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah profitabilitas. Peneliti membuat definisi konsep setiap variabel untuk

mempermudah pembaca dalam memahami variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Perputaran Persediaan**

Kasmir (2019: 188), mengungkapkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan itu berputar dalam suatu periode, serta untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan yang akan dijual dalam bentuk barang jadi guna memperoleh pendapatan.

### **Likuiditas**

Riyanto (2017:212), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Likuiditas diprosikan dengan Current ratio (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan otomotif untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

### **Lverage**

Lverage (Munawir, 2017:218) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendeknya. Dalam menghitung leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio hutang (*debt ratio*).

### **Profibilitas**

Hanafi dan Halim (2019:135), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Variabel ini bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menganalisa pengaruh perputaran persediaan, likuiditas, dan leverage terhadap profibilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020. Data yang didapat dari hasil penelitian akan dibandingkan dengan data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisa untuk menarik hasil kesimpulan. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk di interpretasikan.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi merupakan metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas, (Ghozali, 2016). Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu perputaran persediaan (Pp), likuiditas (Li), dan *leverage* (Le) terhadap profibilitas (P). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$N = a + b_1P_p + b_2Li + b_3Le + e$$

Keterangan:

P = profibilitass

a = *intercept* (konstanta)

b<sub>1</sub> = koefisien regresi untuk Pp

b<sub>2</sub> = koefisien regresi untuk Li

$b_3$	= koefisien regresi untuk Le
Pp	= perputaran persediaan
Li	= likuiditas
Le	= <i>laverage</i>
e	= nilai residu

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2018). Analisis statistik digunakan mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of Regression atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2016) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel Pp, Li, Le (independen) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel p (dependen) (Bawono, 2016).

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut sugiyono (2019) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara persial terhadap variabel terkait, menggunakan



uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai tahun 2020. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas sedangkan variabel independent menggunakan tiga variabel yaitu perputaran persediaan, likuiditas, dan *leverage*.

### Perputaran persediaan

Perputaran Persediaan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020

**Tabel 1**  
Perputaran Persediaan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1.	AUTO	0,21	0,23	0,24	0,22	0,22
2.	BOLT	0,17	0,17	0,17	0,20	0,19
3.	LPIN	0,16	0,19	0,25	0,21	0,22
4.	SMSM	0,73	0,73	0,75	0,78	0,79
5.	MASA	1,20	1,23	0,56	0,97	0,92
6.	BRAM	0,20	0,21	0,38	0,39	0,45
7.	GDYR	0,02	0,01	0,02	0,05	0,06
8.	GJTL	0,39	0,41	0,22	0,37	0,39
9.	IMAS	0,97	0,98	0,85	1,33	0,94
10.	INDS	1,04	0,70	0,49	1,00	0,94
11.	MPMX	0,36	0,33	0,50	0,37	0,33
12.	ASII	1,53	1,25	1,00	1,43	1,12

Sumber: data sekunder diolah, 2023

### Likuiditas

Likuiditas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020

**Tabel 2**  
Likuiditas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020

No.	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1.	AUTO	1,50	1,60	1,50	1,60	1,90
2.	BOLT	4,14	3,13	1,79	2,01	1,61
3.	LPIN	0,71	5,20	7,90	13,00	9,00
4.	SMSM	0,43	0,34	0,30	0,27	0,27
5.	MASA	1,00	0,94	0,88	1,80	1,60
6.	BRAM	1,90	2,40	2,10	2,90	2,60
7.	GDYR	0,86	0,86	0,69	0,61	0,66
8.	GJTL	1,73	1,63	1,50	1,49	1,61
9.	IMAS	0,92	0,84	0,77	0,76	0,74
10.	INDS	3,03	5,13	5,21	5,83	6,17
11.	MPMX	0,90	0,62	1,89	1,53	1,23
12.	ASII	1,20	1,20	1,10	1,30	1,50

Sumber: data sekunder diolah, 2023

### Leverage

Lverage Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020

**Tabel 3**  
**Lverage Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1.	AUTO	0,41	0,37	0,41	0,37	0,33
2.	BOLT	0,66	0,72	0,78	0,66	0,79
3.	LPIN	0,12	0,16	0,10	0,07	0,08
4.	SMSM	0,31	0,34	0,30	0,27	0,27
5.	MASA	1,23	1,25	1,60	1,31	1,23
6.	BRAM	0,40	0,40	0,35	0,27	0,20
7.	GDYR	1,01	1,31	1,32	1,30	1,10
8.	GJTL	2,20	2,20	2,35	2,02	1,67
9.	IMAS	2,14	2,43	3,02	3,75	2,41
10.	INDS	0,10	0,12	0,12	0,10	0,10
11.	MPMX	0,98	1,12	0,36	0,32	0,27
12.	ASII	0,51	0,48	0,49	0,49	0,49

Sumber: data sekunder diolah, 2023

### Profitabilitas

Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020

**Tabel 4**  
**Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1.	AUTO	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05
2.	BOLT	0,05	0,05	0,06	0,04	0,05
3.	LPIN	0,10	0,10	0,12	0,09	0,10
4.	SMSM	0,24	0,23	0,23	0,21	0,18
5.	MASA	0,04	0,06	0,04	0,08	0,07
6.	BRAM	0,07	0,08	0,07	0,05	0,07
7.	GDYR	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
8.	GJTL	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01
9.	IMAS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10.	INDS	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
11.	MPMX	0,05	0,04	0,06	0,05	0,06
12.	ASII	0,07	0,08	0,08	0,08	0,09

Sumber: data sekunder diolah, 2023

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara variabel perputaran persediaan, likuiditas, dan laverage terhadap variabel profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS dieproleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,070	,043		1,638	,140
Perputaran Persediaan	,047	,043	,318	1,076	,003
Likuiditas	,001	,010	,046	,151	,883
Lverage	-,044	,020	-,617	-2,170	,002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$P = a + b_1Pp + b_2Li + b_3Le + e$$

$$P = 0,070 + 0,047 Pp + 0,001 Li - 0,044 Le + e$$

Keterangan:

- P = profibilitass
- a = intercept (konstanta)
- b1 = koefisien regresi untuk Pp
- b2 = koefisien regresi untuk Li
- b3 = koefisien regresi untuk Le
- Pp = perputaran persediaan
- Li = likuiditas
- Le = *laverage*
- e = nilai residu

Dari hasil pengujian regresi linier berganda terdapat persamaan yang menunjukkan koefisien regresi dari kedua variabel bebas (b1 dan b2) bertanda positif (+). Hal ini berarti bahwa jika variabel perputaran persediaan (Pp) dan likuiditas (Li) terpenuhi mengakibatkan profitabilitas meningkat. Sebaliknya variabel *laverage* (Le) bertanda negatif (-). Hal ini berarti bahwa apabila variabel ini terpenuhi maka akan mengakibatkan profitabilitas menurun. Nilai a sebesar 0,070 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel profitabilitas belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel perputaran persediaan (Pp), likuiditas (Li), dan *laverage* (Le).

**Nilai konstanta (a)**

Apabila nilai variabel yang terdiri dari perputaran persediaan (Pp), likuiditas (Li) dan *laverage* (Le) mempunyai nilai nol, maka variabel profitabilitas (P) akan tetatp sebesar 0,070 karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebsar 0,070.

**Koefisien regresi perputaran persediaan**

Nilai koefisien perputaran persediaan (Pp) sebesar 0,047 menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan (Pp) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (P). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar satu-satuan,

maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,047 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Koefisien regresi likuiditas

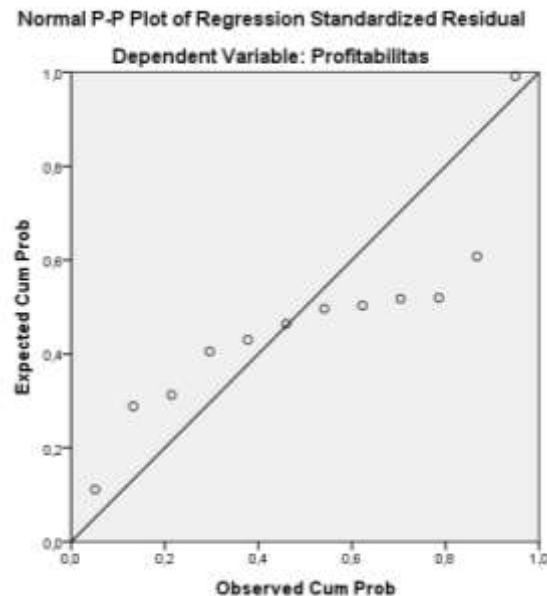
Nilai koefisien likuiditas (Li) sebesar 0,001 menunjukkan variabel likuiditas (Li) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (P). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Koefisien regresi *lverage*

Nilai koefisien *lverage* (Le) sebesar -0,044 menunjukkan variabel *lverage* (Le) memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (P). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *lverage* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,044 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 3

Uji Normalitas P-Plot

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Padagambar 3 Hasil uji normalitas pada gambar grafik terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arahgaris diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Disamping menggunakan uji grafik yang dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov*. Jika hasil nilai  $p \geq 0,05$  maka dapat dikatakan *unstandardized residual* normal. Hasil uji tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04515441
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,310
	Positive	,310
	Negative	-,173
Test Statistic		,310
Asymp. Sig. (2-tailed)		,020 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber :** data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,020 lebih dari pada signifikansi yang telah ditentukan yakni 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,070	,043		1,638	,140
Perputaran Persediaan	,047	,043	,318	1,076	,003
Likuiditas	,001	,010	,046	,151	,883
Leverage	-,044	,020	-,617	-2,170	,002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**Sumber :** data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas, dapat dijelaskan bahwa VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Nilai VIF pada variabel harga sebesar 5,667 < 10. Nilai VIF pada variabel perputaran persediaan sebesar 1,196 < 10. Nilai VIF pada variabel likuiditas sebesar 1,270 < 10. Nilai VIF pada variabel *leverage* 1,106 < 10. Tolerance pada variabel perputaran persediaan 0,836 > 0,10. Tolerance pada variabel likuiditas 0,787 > 0,10. Tolerance pada variabel *leverage* 0,904 > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel memiliki VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Maka dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas dan layak menggunakan model regresi berganda.

### Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,645 <sup>a</sup>	,416	,197	,05295	1,667

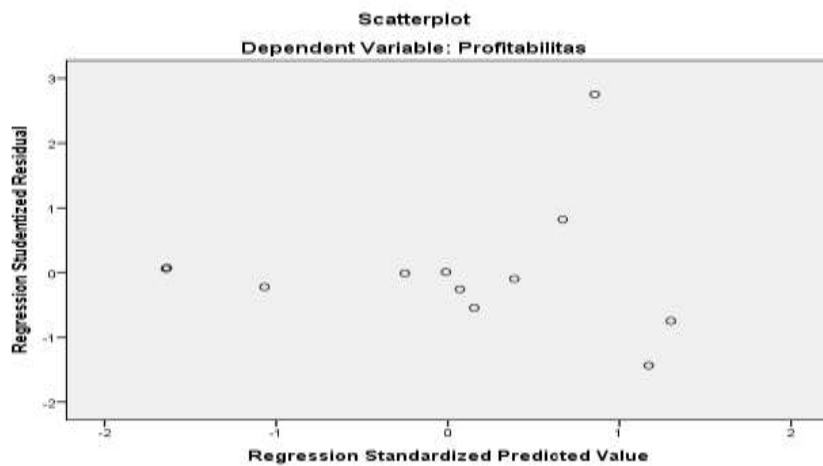
a. Predictors: (Constant), Lverage, Perputaran Persediaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Sumber** : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,667 yang berarti terletak diantara -2 sampai 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi didalam model tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber** : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, pada gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Hasil Uji Koefisiensi Detrminasi**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisiensi Detrminasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 <sup>a</sup>	,416	,197	,05295

a. Predictors: (Constant), Lverage, Perputaran Persediaan, Likuiditas

**Sumber :** data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 9 diatas, hasil menunjukkan adjusted R square sebesar 0,416 atau 41,6%. Artinya bahwa variabel persediaan (Pp), likuiditas (Li), dan *lverage* (Le), mempengaruhi profitabilitas sebesar 41,6%. Sisanya sebanyak 58,4% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**Hasil Uji F**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	3	,005	1,899	,108 <sup>b</sup>
	Residual	,022	8	,003		
	Total	,038	11			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Lverage, Perputaran Persediaan, Likuiditas

**Sumber :** data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa perputaran persediaan (Pp), likuiditas (Li), dan *lverage* (Le) secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (P). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung 1,899 lebih besar dari F table 0,259 namun tingkat signifikansi 0,108 lebih besar dari 0,05.

## Pengujian Hipotesis (Uji t) Hasil Uji t

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	,070	,043		1,638	,004
Perputaran Persediaan	,047	,043	,318	1,076	,003
Likuiditas	,001	,010	,046	,151	,883
Lverage	,044	,020	,617	2,170	,002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada tabel 11 dapat disimpulkan bahwa:

### Pengujian hipotesis Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dengan SPSS yang disajikan pada tabel diatas, maka diketahui bahwa perputaran persediaan (Pp) memiliki pegasaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (P). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari t hitung sebesar 1,076 lebih besar dari t tabel sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi 0,03 lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran persediaan (Pp) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hasil hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif namun dan signifikan dapat diterima.

### Pengujian hipotesis Likuiditas terhadap Profitabilitas

Nilai t hitung untuk variabel likuiditas (Li) sebesar 0,151 lebih kecil dari t hitung sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi 0,883 lebih besar dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (Le) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel profitabilitas. Dengan demikian hasil hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

### Pengujian hipotesis Lverage terhadap Profitabilitas

Nilai t hitung untuk variabel *lverage* (Le) sebesar 2,170 lebih besar dari t tabel sebesar 0,783, dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *lverage* (Le) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Dengan demikian hasil hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa *lverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori dan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan yang akan dijual dalam bentuk barang jadi guna memperoleh



pendapatan yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga, perubahan selera konsumen, menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap barang tersebut sehingga meningkatkan profit perusahaan, begitupun sebaliknya (Munawir, 2017).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir 2019:129). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka profitabilitas semakin meningkat, namun dalam pengaruh yang belum cukup signifikan. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lazuardy (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. *Leverage* maka akan menyebabkan profitabilitas menjadi naik. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya *leverage* yang digunakan, perusahaan akan terdorong untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas bank. Artinya apabila *leverage* digunakan untuk kepentingan perusahaan dan dikelola untuk menghasilkan laba maka menyebabkan kenaikan pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhi (2021), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh perputaran persediaan, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan, dan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

## KETERBATASAN

Berdasarkan simpulan yang telah ditulis dalam penelitian ini, peneliti masih mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

### Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari kesimpulan diatas, saranyang dapat disampaikan adalah : Bagi pihak manajemen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk lebih memperhatikan lagi perputaran persediaan, likuiditas, dan *lverage* perusahaan karena ketiga variabel tersebut mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Jika ketiga vaariabel tersebut lebih ditingkatkan diharapkan profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel lain yang erat kaitannya dengan profitabilitas sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, I., dan Susanto, B. 2020. *Eviews 9 Analisis Regresi Data Panel*. Ideas Publishing. Gorontalo
- Akbar, T. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amelia, S. R., & Cahyono, L. 2020. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur LQ - 45 Periode 2015-2017*. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi), 19 (2), 114–122. [https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomi](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi).
- Anissa, A. R. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 10(1), 125–145.
- Aszhari, A. 2020. *Terdampak Pandemi, Laba Bersih Penjualan Otomotif Astra Turun 70 Persen*. [https://www.liputan6.com/otomotif/read/4392529/terdampak\\_pandemi\\_lab\\_bersih\\_penjualan\\_otomotif\\_astra\\_turun\\_70\\_persen](https://www.liputan6.com/otomotif/read/4392529/terdampak_pandemi_lab_bersih_penjualan_otomotif_astra_turun_70_persen).
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fitria, S. M., & Suartini, S. 2021. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Gorontalo Accounting Journal, 4(1), 1–15.
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2019. *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Helfiardi. 2021. *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Barang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9705>.
- Ibrahim, A. M. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia*. <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68505-Dampak-Covid-19-Terdapat-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia>.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lazuardy, Deny. 2019. *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Size Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol 5, No 1. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3506>.
- Martha, J., & Saryadi. 2020. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, IX*(Iv), 420–430.

- Muchtar, E.H. 2021. *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah*. CV. Adanu Abimata. Jawa Barat:
- Munawir. S. 2077. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Murhadi, W. 2020. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhaliza, S. 2020. *Sembilan Sektor Paling Parah Kena Dampak, No.2 Rugi hingga USD812 Juta*.  
<https://www.idxchannel.com/infografis/sembilan-sektor-paling-parah-kena-dampak-no2-rugi-hingga-usd812-juta>.
- Pramisti, N. Q. 2020. *Pukulan Berat Industri Otomotif Akibat Pandemi COVID-19 - Tirto*.  
<https://tirto.id/pukulan-berat-industri-otomotif-akibat-pandemi-covid-19-fAU7>.
- Rahmawati, A., & Susanti. 2019. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 1(1), 1–17.
- Riyanto, Bambang. 2017. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPF. Yogyakarta:
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung:
- Wulandari, D. 2021. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, 1(2), 1–12.